

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas SDM merupakan pra-syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas SDM tersebut adalah pendidikan, sehingga kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan. Dalam rangka membantu meningkatkan mutu pendidikan, para pengelola pendidikan dituntut untuk memperkaya wawasan pengetahuan, kemampuan yang relevan dengan pekerjaannya, dan sebagai faktor penentu keberhasilan pembangunan, pada tempatnyalah kualitas SDM ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) dan dilandasi oleh keimanan dan ketqwaan (Imtaq).

Pembelajaran di madrasah tidak tertuju pada pengaturan guru atau jam mengajar saja. Akan tetapi di madrasah tidak hanya mengatur mulai dari siswa, guru, mata pelajaran, bahkan materi yang diajarkan dalam suatu pelajaran. Ada kurikulum Diknas, kurikulum Kementerian Agama, dan juga muatan lokal yang diterapkan sesuai masing-masing madrasah. Maka dari itu majemen pembelajaran di madrasah meliputi berbagai aspek. Di sisi lain muatan lokal dalam suatu madrasah menjadi salah satu ciri khusus dari kurikulum yang diplikasikan oleh madrasah.

Pendidikan menjadi faktor terpenting yang menentukan SDM. Apabila mutu pendidikannya bagus, berarti bagus pula SDM yang dibentuk. Dengan demikian, untuk mengaktualisasikan kepeduliannya terhadap masyarakat mengenai pendidikan, aparat negara memberi jembatan yang baik pada ranah edukasi guna mengembangkan kualitasnya. Hal itu telah diatur pada UU No. 20 tahun 2003 mengenai tujuan pendidikan nasional, Bab II Pasal 3 yang berbunyi:²

“Pendidikan Nasional memiliki fungsi sebagai pengembangan kemampuan serta pembentukan karakter dan perkembangan bangsa yang mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, memiliki tujuan dalam mengembangkan kemampuan siswa supaya jadi manusia taat terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sehat,

²Diknas, *Undang-undang Tentang Sisdiknas dan Peraturan Pelaksananya* (Jakarta: Tamita Utama, 2004), 7.

memiliki akhlak mulia, cakap, berilmu, mandiri kreatif, tanggung jawab, serta demokratis.”

Usaha dalam mencapai visi pendidikan nasional itu cukup sulit. Terdapat sejumlah hambatan yang harus ditangani. Walaupun begitu, sejumlah usaha kerap dilakukan pada tahap kegiatan belajar, metodenya, ataupun dalam menggunakan medianya. Jika pembelajaran tersebut diadakan dengan resmi pada sekolah-sekolah, yakni bertujuan supaya dapat mengubah peserta didik dengan terstruktur pada segi keterampilan serta pengetahuan. Interaksi yang muncul pada kegiatan pembelajaran tergantung lingkungan, yakni mencakup peserta didik, guru, kepala sekolah, petugas perpustakaan, materi ataupun belajar (buku, selebaran, modul, majalah, audio, rekaman video serta sebagainya), serta sejumlah fasilitas serta sumber belajar (pusat sumber belajar proyektor *overhead*, komputer perekam pita audio dan video, laboratorium, radio, perpustakaan, televisi, serta sebagainya).³

Hadirnya media memiliki makna yang besar. Sebab pada aktivitas itu, materi yang kurang dipahami bisa di sampaikan menggunakan media untuk perantaranya. Meskipun dari awal sudah memiliki tujuan yang baik, pembelajaran tidak mudah apabila tidak di dukung oleh media yang benar, tujuan itu tidak mudah dicapai secara efektif. Pernyataan tersebut selaras terhadap penelitian Dani Jatmiko pada skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan Multimedia Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sebomenggalan Purworejo*“, yang mengungkapkan bahwasannya peserta didik yang memakai media interaktif mempunyai nilai rata-rata yang semakin besar daripada peserta didik yang mengikuti pembelajaran melalui buku atau metode ceramah.⁴

Media pembelajaran interaktif adalah suatu sistem penyampaian pengajaran yang menyajikan materi berupa teks, gambar, suara, animasi, dan video dengan pengendalian komputer kepada peserta didik yang tidak hanya mendengar dan melihat tetapi juga memberikan respons yang aktif. Penggunaan media sangat penting

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), 1.

⁴ Dani Jatmiko “*Pengaruh Penggunaan Multimedia Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sebomenggalan Purworejo*”, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 7

untuk menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah, karena dalam pembelajaran banyak terdapat materi yang bersifat abstrak. Dengan kata lain, peserta didik memerlukan suatu media pembelajaran untuk memecahkan masalah yang rumit.⁵

Media belajar interaktif tidak hanya berpengaruh pada proses belajar mengajar namun juga dalam beberapa aspek yang mendukung interaksi siswa dan guru dalam pembelajaran agama islam. Pertama, menurut penelitian Nur Qomariah Panjaitan dkk dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Digital Animasi dan Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Anak “,terdapat interaksi media pembelajaran digital dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam..Hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelompok anak yang menggunakan media pembelajaran digital animasi lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok anak control.⁶

Sebuah media pada kegiatan belajar mengajar tentunya akan berpengaruh hingga sebuah informasi tepat sasaran, akurat, dan berpengaruh terhadap hasil akhir kegiatan belajar mengajar itu. Tapi walaupun begitu tidak sedikit ditemui badan-badan pendidikan yang tidak memprioritaskan media seperti yang dikatakan.hal tersebut dapat dilihat bahwa tidak sedikit ditemui peristiwa guru yang tidak menggunakan media berdasarkan materi pengajarannya, dengan demikian untuk belajar PAI, siswa banyak kesusahan untuk memahami serta menyerap materinya, banyak peserta didik yang jenuh saat belajar PAI, pernyataan tersebut bisa menjadi permasalahan terhadap rendahnya rasa paham guru untuk menggunakan media pada kegiatan belajar mengajar.⁷

Di sisi lain, teknologi yang makin berkembang membuat usaha untuk memanfaatkan media menjadi terdorong untuk digunakan pada kegiatan pembelajaran.Guru-guru diharapkan bisa memakai fasilitas-failitas yang sudah tersedia di sekolah,serta bukan tidak mungkin bahwasannya fasilitas-fasilitas itu berdasarkan zaman yang

⁵ Ita Ristika Sari, “*Penegmbangan Media CD Interaktif Praktikum IPA Siswa MTs*,” Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, No. 2 (2019): 120

⁶ Nur Qomariah Panjaitan dkk , “*Pengaruh Media Pembelajaran Digital Animasi dan Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Anak “*,Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 4 Issue 2 (2020), 596

⁷ Unang Wahidin dan Ahmad Syaefuddin, *Media Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 07 No. 1 ISSN: 2252-8790 (Media cetak), ISSN: 2581-1754 (Media Online), 48.

semakin berkembang. Pendidik sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien, meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan suatu keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Di samping menggunakan alat-alat yang tersedia, pendidik juga dituntut untuk dapat mengembangkan ketrampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan apabila media tersebut belum tersedia.⁸

Media sangat membantu pada proses pembelajaran dan menjadi sebuah realita yang tidak bisa disangka.⁹ Media menjadi sebuah jembatan penghubung dalam memberikan ilmu pengetahuan oleh guru ke peserta didik. Hadirnya suatu media tersebut membantu proses pembelajaran dalam meningkatkan kegiatan siswa serta pendidik agar lebih berinteraksi dan menjadi bagian metodologi dalam meningkatkan keefektifan belajar.¹⁰

Pendidikan Islam merupakan sebuah upaya dalam memberi nasihat untuk seluruh insan untuk memahami keberibadiahannya selalu muslim ataupun muslimah. Di samping hal tersebut, juga mendidik secara jasmani serta rohani seperti yang terdapat pada hakikat Islam yakni *rahmatan lil'alam* adalah rahmat bagi seluruh alam. Pada pengajaran Islami, insan diharapkan bisa berupaya menggali serta memperkaya ilmu yang dapat dikatakan juga memiliki pendidikan tinggi khususnya pendidikan Islam, sebab pendidikan Islam akan membentuk kepribadian serta karakter manusia yang baik.¹¹

Peneliti menyimpulkan adanya kebutuhan yang muncul untuk mengadakan sebuah media yang dapat menumbuhkan semangat siswa dalam pembelajaran Agama Islam. Dengan adanya sebuah media yang menarik, dapat menjadikan peserta didik lebih giat dalam menumbuhkan minat belajar Agama Islam. Oleh karenanya peneliti memberikan solusi dengan adanya pengadaan media pembelajaran E-learning yang diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

E-Learning merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mempermudah kinerja guru dalam mengajar.

⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), 2.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 121.

¹⁰ Rohani, *Manfaat Media Pembelajaran*, AXIOM Vol. III No.1 P. ISSN: 2087-8249 E. ISSN: 2580-0450

¹¹ Arifin Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam, Cet. I*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), 146.

Media e-learning adalah media yang paling efisien dan dekat dengan peserta didik. Jika media ini dikemas dengan baik, unik dan serius maka E-Learning tidak hanya sebagai media pembelajaran, tetapi juga bisa sebagai media informasi, hiburan dan pendidikan.¹²

MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus merupakan salah satu madrasah tingkat menengah di Kabupaten Kudus yang didirikan dengan tujuan mencetak dan mempersiapkan kader-kader intelek yang cerdas, berbakat, terampil, berwawasan kebangsaan dan berakhlaq mulia. MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus merupakan madrasah yang memiliki keunggulan, keunikan dan ciri khas tersendiri. Madrasah ini berusaha memadukan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan pedoman kurikulum Pendidikan Nasional tetapi juga memegang erat kurikulum lokal.¹³

Dipilihnya MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus, berdasarkan observasi peneliti terlihat adanya guru-guru yang memiliki kompetensi dalam mengajar. Salah satunya guru Pendidikan Agama Islam yang senantiasa memakai media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Selain itu, guru juga harus mampu memakai media pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman yang sekarang diterapkannya dengan nama E-Learning. Oleh karena itu, guru setidaknya mampu memakai media pembelajaran sesuai perkembangan zaman meskipun di madrasah ini termasuk masih teguh dalam menerapkan kurikulum muatan lokal.¹⁴

Sesuai dengan latar belakang di atas, adapula yang membuat peneliti tertarik dalam melakukan penelitian terhadap masalah itu ialah sangat penting penggunaan media untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Melalui terdapatnya media pembelajaran Interaktif diinginkan materi pelajaran bisa sampai serta memudahkan peerta didik dalam mempelajari materi yang dijelaskan pendidik. Oleh sebab itu, peneliti berminat dalam melakukan penelitian tentang **“Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Berbasis E-Learning dalam Pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus”**.

¹² Daryanto, *Media Pembelajaran* (Pernannya Sangat Penting Dalam Memenuhi Tujuan Pembelajaran), (Yogyakarta: Gava Media , 2011), 168.

¹³ Hasil Observasi di MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus pada tanggal 6 Juli 2023

¹⁴ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Salim, Kepala MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus pada tanggal 8 Juli 2023.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini lebih terfokus pada media pembelajaran berbasis *E-Learning*, sehingga penulis tidak meneliti secara menyeluruh yang terdapat pada obyek ataupun suatu kondisi dan harus menetapkan. Adapula fokus yang diteliti yakni:

1. Penerapan media pembelajaran interaktif berbasis *E-Learning* dalam pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan media pembelajaran interaktif berbasis *E-Learning* dalam pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang dijadikan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan media pembelajaran interaktif berbasis *E-Learning* dalam pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan media pembelajaran interaktif berbasis *E-Learning* dalam pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Melalui uraian rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan media pembelajaran interaktif berbasis *E-Learning* dalam pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan media pembelajaran interaktif berbasis *E-Learning* dalam pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Sebagai suatu kegiatan, maka sudah barang tentu penelitian ini mempunyai kegunaan. Adapun kegunaan atau dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu hazanah ilmu pengetahuan khususnya yang

menyangkut tentang penerapan media pembelajaran berbasis *E-Learning* bagi siswa.

- b. Diharapkan hasil penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian mengenai media pembelajaran interaktif berbasis *E-Learning*.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi dan masukan bagi madrasah dalam rangka pererapan media pembelajaran interaktif *E-Learning* dalam Pendidikan Islam di madrasah.
 - b. Bagi guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru di madrasah dalam rangka mengembangkan pembelajaran dan penerapan media pembelajaran berbasis interaktif *E-Learning* di madrasah.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Dalam bagian ini memuat halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Dalam bagian ini memuat:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada landasan teori ini terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama yaitu deskripsi teori meliputi: media pembelajaran., media interaktif berbasis *E-Learning*, dan pembelajaran PAI di madrasah Tsanawiyah. Sub bab kedua yaitu penelitian terdahulu. Sub bab ketiga yaitu kerangka berpikir

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek dan obyek

penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan Teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdiri dari dua sub bab. Sub bab *pertama* yaitu Gambaran Umum MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus meliputi: sejarah dan perkembangan MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus, visi misi dan tujuan MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus, keadaan geografis MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus, keadaan guru dan siswa MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus, struktur organisasi MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus, kurikulum MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus, dan sarana prasarana MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus. Sub bab *kedua* yaitu hasil penelitian meliputi: penerapan media pembelajaran interaktif berbasis *E-Learning* dalam pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, dan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan media pembelajaran interaktif berbasis *E-Learning* dalam pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus. Sub bab *ketiga* yaitu analisis hasil penelitian meliputi: analisis penerapan media pembelajaran interaktif berbasis *E-Learning* dalam pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, dan analisis faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan media pembelajaran interaktif berbasis *E-Learning* dalam pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat pendidikan penulis.